



Manajemen Event Dakwah pada Masyarakat Perkotaan (Studi Peringatan 1 Muharram di Kampung Klampis Semalang Surabaya)

Muhammad Naufal Al Hanif¹, Airlangga Bramayudha²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹Email : 04020421052@student.uinsby.ac.id

²Email : bram@uinsa.com

Sections Info

Article history:

Received: December, 13, 2024

Accepted: December, 23, 2024

Published online: December, 30, 2024

Keywords:

Event Management, Da'wah Events, Commemoration of 1 Muharram, Urban Communities.

Abstract

Organizing an event certainly requires event management. Event management is influencing the implementation of an activity, good event management will produce memorable events for organizers and participants. The aim of carrying out this research is to find out how da'wah events are managed in urban communities with Islamic New Year commemoration events, in one of the villages in the city of Surabaya. The Muharram event at the Imanan Billah Prayer Room ran effectively by fulfilling the four stages of event management according to Goldbatt (2013), including Research, Design, Planning and Coordination. The event consisted of two activities, namely carnival and tausiyah. The method used in carrying out this research is a descriptive qualitative research method.

Abstrak

Menyelenggarakan sebuah event tentu diperlukan adanya manajemen event. Manajemen event merupakan mempengaruhi pelaksanaan sebuah kegiatan, manajemen event yang baik akan menghasilkan acara yang berkesan bagi penyelenggara maupun peserta. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen event dakwah pada masyarakat perkotaan dengan event Peringatan Tahun Baru Islam, pada salah satu kampung di kota Surabaya. Event Muharram di Musholla Imanan Billah berjalan dengan efektif, dengan memenuhi empat tahapan manajemen event menurut Goldbatt (2013) diantaranya *Research, Design, Planning dan Coordination*. Event terdiri dari dua kegiatan yakni karnaval dan tausiyah. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

A. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak ke arah kebaikan sesuai ajaran Islam.¹ Dakwah dari segi berasal dari bahasa Arab yang berarti menyeru, memanggil, mengajak.² Kegiatan dakwah pada umumnya memiliki beberapa cara diantaranya dakwah bil-lisan, dakwah bil-hal, dakwah bil-qolam, dakwah fardiyah, dakwah ammah, dakwah bil-hikmah, dan tabligh. Dalam melakukan kegiatan dakwah, diharuskan mengerti materi yang akan disampaikan serta audiens yang dituju, maka dari itu dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah harus berdasarkan manajemen. Melaksanakan kegiatan dakwah akan lebih efisien jika melibatkan asas manajemen dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Rosyad Shaleh menyebutkan bahwa manajemen dakwah proses penyusun rencana tugas, membagi tugas-tugas ke dalam kelompok, mengumpulkan serta menempatkan tenaga pelaksana dalam tim-tim yang sesuai, dan kemudian mendorong mereka menuju pencapaian

¹ Afidatul Asmar, "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru Dan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (2020): 54–64, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>.

² Mardan Mahmuda et al., "Dakwah Pada Masyarakat Marginal Perkotaan (Studi Kasus Kota Padang)," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2, no. 2 (2020): 183–205.

tujuan dakwah.³ Tujuan manajemen dalam proses dakwah ialah memberikan sebagai pedoman kegiatan dakwah, kerangka ini akan memudahkan para da'i dalam menjalankan tugas dakwah sesuai dengan alur yang terstruktur, sehingga tujuan dakwah dapat dicapai dengan lebih efektif dan kendala yang minimal. Manajemen dakwah dirasa sangat penting, terlebih dakwah dengan target masyarakat perkotaan.

Masyarakat Perkotaan lebih dikenal dengan orang yang memiliki kehidupan yang lebih modern. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dorongan yang memberdakan masyarakat yang tinggal di perdesaan dan perkotaan. Pada umumnya masyarakat perkotaan cenderung memiliki kehidupan sosial yang agak kurang, hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat perkotaan memilih menghabiskan waktu dengan bekerja dibandingkan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Keidentikan itu pula yang menyebabkan sebagian masyarakat perkotaan jarang tersentuh kegiatan keagamaan.

Di sinilah peran manajemen dakwah memiliki urgensi. Manajemen dakwah di masyarakat perkotaan memerlukan pendekatan yang strategis, mengingat karakteristik sebagian warga kota yang cenderung memiliki kesibukan tinggi dan jarang terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan.⁴ Dakwah yang efektif di lingkungan ini perlu memperhatikan fleksibilitas waktu, kemasan materi yang relevan dan menarik, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menjangkau mereka. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dan kolaborasi dengan berbagai lembaga terkait dapat membantu dalam menciptakan suasana dakwah yang lebih inklusif dan mendekatkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat perkotaan dalam kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.

Event dapat merupakan sebuah kegiatan yang diadakan sebuah kelompok untuk memperingati suatu hal yang melibatkan lingkungan sekitar.⁵ Dalam pengertian lain menyebutkan bahwa event adalah suatu kegiatan atau peristiwa yang direncanakan dan dilaksanakan dengan tujuan tertentu, biasanya melibatkan orang-orang atau kelompok, dan dapat bersifat publik maupun privat. Event dapat beragam bentuknya, seperti seminar, konferensi, festival, perayaan keagamaan, atau kegiatan sosial, yang sering kali diselenggarakan untuk merayakan, memperingati, mengedukasi, atau mengumpulkan orang-orang dengan minat yang sama. Event akan terlaksana dengan sumber daya manusia yang terampil dan mampu untuk menjalankan kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan utama. Penyelenggaraan event perlu ada manajemen event yang memiliki arti kegiatan profesional yang melibatkan pengumpulan dan pertemuan sekelompok orang dengan tujuan perayaan, edukasi, pemasaran, atau reuni, serta bertanggung jawab melakukan riset, merancang acara, merencanakan, dan mengoordinasi serta mengawasi pelaksanaan kegiatan agar dapat terlaksana dengan sukses sesuai dengan tujuan.⁶

Indonesia memiliki beberapa event besar di antaranya peringatan hari kemerdekaan, hari pahlawan dan sebagainya, namun selain Event Nasional, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah penganut agama Islam terbesar di dunia. tentunya memiliki peringatan hari besar Islam. Dengan cara dan tradisi masing - masing. Salah satu peringatan dalam agama Islam yakni peringatan bulan Muharram yang menandakan bahwa telah masuk tahun baru dalam hitungan kalender Hijriyah. Muharram sendiri memiliki arti yang terlarang karena disucikan, hal ini didasarkan kepada peristiwa dimana terlarangnya untuk terjadi sebuah

³ Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi, Ahmad Suja'i, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.

⁴ Ida Afidah, "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan the Spirituality of Urban Society," *HIKMAH | Jurnal Dakwah & Sosial* 1, no. 1 (2021): 1–33, <https://journals.unisba.ac.id/index.php/hikmah/article/view/2522>.

⁵ Lise Asnur and Yuliana Yuliana, "Analisis Manajemen Event Di Kriyad Hotel Bumiminang Padang Ditinjau Dari Fungsi Pengawasan," *International Journal of Social Science and Business* 4, no. 1 (2020): 102–7, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24466>.

⁶ Juliana, "Laporan Kerja Praktek Tentang: Pelaksanaan Manajemen Event Di Pt Srikandi Media Kreatif," 2022.

peperangan.⁷ Peringatan Muharram ini, dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan daerah masing-masing. Mayoritas muslim di Indonesia memperingati dengan acara seperti doa bersama, tabligh akbar dan sejenisnya. Hal ini diharapkan sebagai awal pembuka di tahun baru agar diberi kelancaran hingga akhir tahun hijriyah.

Penyelenggaraan sebuah event Muharram yang merupakan salah satu perayaan besar dalam Islam harus dibersamai dengan manajemen event yang baik agar memberi kesan baik bagi penyelenggara atau pun peserta. Dalam menyelenggarakan event, harus memenuhi empat kriteria yang diungkapkan oleh Goldblatt (2013) dalam teorinya yakni dalam menentukan sebuah event yang baik terdapat empat tahap yang harus dilalui diantaranya *Research, Design, Planning dan Coordination*.⁸ Langkah awal yang harus dilakukan ialah tahap *Research*, di mana dilakukan pengumpulan data dan analisis terkait kebutuhan acara, serta memahami audiens dan tujuan utama event, maka berlanjut ke tahap *Design*. Pada tahap ini, konsep acara mulai dibentuk secara detail, mencakup pemilihan tema, pengaturan alur acara, hingga perencanaan visual dan estetika. Desain yang baik akan mencerminkan esensi dari perayaan Muharram, serta memberikan pengalaman yang berkesan bagi peserta. Tahap selanjutnya adalah *Planning*, yang merupakan inti dari manajemen operasional. Pada tahap ini, dibuat rencana detail mengenai anggaran, timeline, lokasi, perizinan, vendor, dan sumber daya manusia yang akan dilibatkan. Semua aspek teknis dan logistik diatur dengan cermat untuk memastikan acara dapat berjalan sesuai rencana. Akhirnya, tahap *Coordination* menjadi fase kritis di mana seluruh persiapan diintegrasikan.

Semua elemen acara dikoordinasikan secara tepat, dari pengaturan teknis, pengawasan alur acara, hingga memastikan setiap anggota tim melaksanakan tugas sesuai dengan peran yang telah ditetapkan. Dengan koordinasi yang baik, event Muharram tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga memberikan dampak positif yang kuat bagi peserta dan penyelenggara.

Setiap langkah penting untuk menjamin bahwa acara berjalan lancar dan berhasil. Tahap penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang dibutuhkan peserta, sumber daya yang tersedia, dan masalah yang mungkin akan terjadi. Selanjutnya, tahap desain mencakup membuat ide untuk acara yang menarik dan sesuai dengan tujuan perayaan Muharram. Ini termasuk menentukan tema, kegiatan, dan pengaturan ruang. Selanjutnya, tahap persiapan menjadi dasar untuk membuat rencana komprehensif yang mencakup anggaran, jadwal, logistik, dan penugasan tugas kepada tim yang terlibat. Tahap koordinasi memastikan bahwa semua komponen yang telah disusun berjalan sesuai dengan rencana, serta mengatasi masalah yang mungkin muncul selama acara berlangsung. Dengan mengikuti empat langkah tersebut maka akan dipastikan acara akan berkesan dan berjalan dengan baik.

B. LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah Teori Goldbatt (2013) yang menyebutkan bahwa indikator kesuksesan acara dibagi menjadi empat yakni *Research, Design, Planning dan Coordination*

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, hal ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan manajemen event Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 1 Muharram di Musholla Imanan Billah. Musholla yang berlokasi di Jl. Klampis Semalang Gang 6 No. 38, Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan

⁷ Gilang Risky Maulana et al., "Tradisi Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru Islam Di Kabupaten Purwakarta," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 11 (2022): 2467–74, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.376>.

⁸ Risky Maulana et al.

narasumber, yang kemudian digambarkan dalam bentuk deskriptif. Narasumber dalam penelitian ini dipilih dari mereka yang memiliki hubungan dan keterlibatan langsung dalam event tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengajak ke arah kebaikan. Dakwah merupakan salah satu kegiatan yang langsung dicontohkan oleh Rasulullah S.A.W, hal ini karena tujuan Rasulullah S.A.W diutus di muka bumi ini adalah untuk berdakwah.⁹ Sebagaimana hal ini dapat dilihat dalam Al - Qur'an surat Al - Hijr ayat 94 yang berbunyi:

فَاذْعُ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

"Maka sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik".

Dakwah pada secara garis besar terdapat dua yakni dakwah *bil-hal* dan dakwah *bil-lisan*.¹⁰ Dakwah *bil-hal* adalah metode dakwah menggunakan perbuatan atau seorang da'i mencotohkan melalui perbuatan yang akan dapat dijadikan panutan oleh orang lain. Sedangkan, dakwah *bil-lisan* adalah metode dakwah menggunakan perkataan, seperti tabligh akbar dan sebagainya. Di indonesia pada umumnya lebih memilih dakwah *bil-lisan*, yakni dengan melaksanakan kegiatan seperti tabligh akbar, pengajian umum dan sejenisnya. Hal ini jelas membutuhkan usaha yang lebih banyak daripada melakukan dakwah *bil-hal*. Melakukan kegiatan dakwah, juga diperlukan kegiatan manajemen, lebih tepatnya manajemen dakwah. Allah S.W.T telah memerintahkan melalui Rasulullah mengenai manajemen pada Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".

Kata yudabbiru dalam ayat tersebut diartikan sebagai mengatur. Hal ini jelas bahwa manajemen telah diatur dalam Al-Qur'an. Manajemen dalam hal dakwah diperlukan untuk memastikan bahwa proses penyampaian pesan dakwah berjalan secara efektif, efisien, dan terarah, sehingga nilai-nilai agama dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Manajemen dakwah membantu dalam merancang program, mengelola sumber daya, dan mengatur strategi dakwah agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik audiens, karena pada dasarnya setiap audiens memiliki karakteristik dan kebutuhan dalam hal apapun tak terkecuali spiritual.

Karakteristik audiens dalam penelitian ini adalah karakteristik yang identik dengan masyarakat perkotaan. Karakteristik masyarakat desa tentunya memiliki perbedaan, adapun karakteristik masyarakat perkotaan diantaranya bersifat individualis, memiliki batas untuk hidup sosial, dan ketertarikan mengenai kegamaan yang kurang.¹¹ Hal ini lah yang menjadikan sulitnya menarik perhatian masyarakat perkotaan untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan event. Selain hal - hal tersebut, masyarakat perkotaan cenderung menghabiskan waktu untuk bekerja, hal ini pun menjadi alasan yang menjadikan terkadang event yang diselenggarakan

⁹ Hanton, "Visi Misi Dan Tujuan Diutusnya Rasulullah Saw," *El-Rusyd* 1, no. 2 (2016): 29-47.

¹⁰ Nabila F. Z. Hayah and Umi Halwati, "Potret Dakwah Rasulullah Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qalam)," *Al-Hikmah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (2023): 69-77, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.

¹¹ Arini Teduh Alam Iskandar Arini Teduh Alam Iskandar et al., "Karakteristik Masyarakat Perkotaan Di Komplek Depag Kota Serang Banten," *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 43-54, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i4.205>.

jarang didatangi oleh masyarakat. Hal ini menjadikan sebuah event yang diselenggarakan harus memiliki konsep acara yang dikemas dengan kegiatan - kegiatan yang cocok dengan karakteristik - karakteristik tersebut.

Karakteristik masyarakat perkotaan itu dapat diatasi dengan menyelenggarakan event dengan manajemen event. Event yang diselenggarakan dengan audiens masyarakat perkotaan. Hal ini menjadikan adanya perlakuan khusus dalam penyelenggaraan event seperti performa jamaah, model kajian, lokasi, serta berbagai aspeknya memiliki karakteristik yang sangat beragam. Dalam konteks tersebut, fungsi dan peran majelis taklim tidak dapat dipisahkan dari kedudukannya sebagai sarana sekaligus media untuk membina kesadaran beragama.¹² Dalam penyelenggaraan event islami di Indonesia memiliki berbagai macam diantaranya Muharram, Ramadhan, Idul adha dan masih banyak lagi.

Muharram merupakan tahun baru dalam kalender hijriyah atau kalender islam. Penetapan bulan Muharram sebagai awal tahun baru islam, pada mulanya ditentukan oleh Khalifah Umar Bin Khattab yang didukung oleh Sahabat Utsman Bin Affan. Pada bulan Muharram ini umat Islam dianjurkan melakukan hal - hal yang baik, karena dianjurkan memulai sebuah tahun dengan kegiatan - kegiatan yang baik. Salah satu hal yang bisa dilakukan ialah menyelenggarakan event. Salah satunya mengadakan acara tabligh akbar, hal ini ditujukan untuk mengingatkan untuk selalu mengintrospeksi diri selalu menjadi pribadi yang baik. Dalam penyelenggaraan event pada bulan Muharram, selain tabligh akbar, berbagai kegiatan positif lainnya juga dapat dilakukan, seperti pengajian, karnaval, atau santunan bagi kaum dhuafa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, tetapi juga mempererat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Dengan melibatkan berbagai elemen, seperti tokoh agama, generasi muda, dan masyarakat umum, event Muharram dapat menjadi momentum kebersamaan untuk mengawali tahun baru dengan semangat perubahan menuju kebaikan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi media dakwah yang efektif, mengingat beragam program yang disusun dapat menyentuh berbagai kalangan. Misalnya, melalui karnaval, nilai-nilai keislaman dapat disampaikan secara kreatif dan menyenangkan, sehingga menarik minat masyarakat luas untuk turut serta. Penyelenggaraan event ini juga dapat dijadikan kesempatan untuk memperkuat solidaritas, dengan partisipasi masyarakat dalam bentuk donasi atau kontribusi tenaga, sebagaimana yang sering terlihat pada peringatan Muharram di berbagai tempat, termasuk Musholla Imanan Billah, yang mengandalkan kerja sama aktif dari jamaah untuk menyukseskan acara.

Penyelenggaraan event merupakan sebuah cara untuk merayakan sebuah momen baik secara individu ataupun secara berkelompok. Dalam konteks keagamaan, seperti perayaan Muharram, event menjadi lebih dari sekadar momen selebrasi, tetapi juga sebagai sarana memperdalam pemahaman spiritual dan memperkuat hubungan sosial antar anggota komunitas. Penyelenggaraan yang baik membutuhkan perencanaan yang matang, mulai dari penentuan tujuan acara, pengelolaan sumber daya, hingga eksekusi yang tepat waktu dan terkoordinasi. Dengan demikian, event tidak hanya menjadi ajang perayaan, tetapi juga memberikan kesan yang mendalam serta manfaat positif bagi semua peserta, baik dari segi rohani maupun sosial. Selain itu, pelaksanaan event Muharram juga berfungsi sebagai platform untuk mendidik generasi muda mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Dengan mengintegrasikan kegiatan edukatif, seperti ceramah, diskusi interaktif, dan lomba kreativitas, anak-anak dan remaja dapat memahami makna hijrah serta keberanian yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh Islam. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan rasa kepemilikan terhadap tradisi agama. Lebih jauh lagi, event ini memiliki potensi untuk menciptakan rasa solidaritas di antara

¹² Alim Puspianto, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota," *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam* IX, no. 1 (2020): 42-64, <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/annida/article/download/217/135>.

masyarakat sekitar. Melalui partisipasi aktif dalam persiapan dan pelaksanaan, setiap individu berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial. Dengan demikian, keberhasilan penyelenggaraan event Muharram yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dapat menciptakan kenangan berharga dan memperkuat identitas komunitas, menjadikannya sebagai momentum untuk terus beraktivitas positif di masa mendatang kami gunakan pada artikel ini ialah penyelenggaraan event Muharram di Musholla Imanan Billah. Studi kasus ini akan membahas bagaimana penyelenggaraan event Muharram di Musholla Imanan Billah dikelola, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi.. Penelitian ini akan menyoroti peran aktif masyarakat dalam mendukung acara, baik dari segi partisipasi maupun kontribusi dana, mengingat setengah dari dana operasional didapatkan dari swadaya masyarakat. Selain itu, akan dikaji juga bagaimana penerapan manajemen acara yang efektif dan efisien, termasuk aspek desain acara, koordinasi tim, serta dampaknya terhadap hubungan sosial dan spiritual para peserta. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen acara dalam menyukseskan perayaan keagamaan seperti Muharram.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Muharram 1445 H di Lingkungan Musholla Imanan Billah dilaksanakan pada 30 Juli 2023. Sebelum terlaksananya kegiatan, penyelenggara mengadakan rapat sebagai tindakan awal untuk mengadakan event Muharram. Mulai dari pembentukan panitia, pengadaan dana, hingga penyusunan acara. Setelah melakukan rapat, panitia yang sudah terbentuk segera menyiapkan hal – hal yang diperlukan saat acara. Panitia kemudian melakukan pembagian tugas kepada masing-masing anggota untuk memastikan semua aspek acara dapat berjalan dengan lancar. Tugas tersebut mencakup penyediaan tempat, pengaturan konsumsi, penyewaan perlengkapan, serta promosi acara kepada masyarakat. Selain itu, panitia juga menjalin komunikasi dengan tokoh agama dan masyarakat setempat untuk mengundang mereka sebagai pembicara dan peserta. Dengan melibatkan berbagai pihak, panitia berusaha untuk menciptakan suasana yang inklusif dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pada hari pelaksanaan, semua persiapan yang telah dilakukan mulai menunjukkan hasil, dan antusiasme warga terlihat jelas saat mereka berkumpul untuk mengikuti rangkaian kegiatan peringatan yang telah direncanakan. Hal ini mencerminkan keberhasilan manajemen acara dalam menciptakan pengalaman bermakna bagi seluruh peserta.

Penyelenggaraan event Muharram pada tahun 2023 dilaksanakan dengan dua kegiatan yakni karnaval untuk anak dan pengajian umum. Masyarakat di Lingkungan Musholla Imanan Billah memiliki minat yang sangat kuat terhadap sebuah acara keagamaan khususnya pengajian, karnaval dan sejenisnya. Hal ini lah yang mendasari terlaksananya pengajian umum sebagai acara inti dalam peringatan Muharram 1445 Hijriyah. Hal ini ditujukan untuk memperkuat nilai – nilai spiritual menghadapi segala hal dalam jangka waktu satu tahun kedepan dalam kalender hijriyah. Selain pengajian umum penyelenggara juga mengadakan acara doa bersama sebagai penutup rangkaian tabligh akbar pada malam itu. Selain acara inti yang dilaksanakan pada malam hari tersebut penyelenggara juga mengadakan karnaval anak – anak. Penyelenggaraan karnaval ini selain ditujukan untuk memeriahkan peringatan Muharram, karnaval ini ditujukan untuk menanamkan keislaman sejak dini dengan berpakaian sesuai dengan nilai keislaman dan keindonesiaan. Banyak diantara anak – anak berpakaian seperti kyai, ustad, pahlawan atau memakai beragam jenis pakaian adat terdapat di seluruh wilayah Indonesia.

Penyelenggaraan kedua kegiatan tersebut, sangat terbantu dengan partisipasi masyarakat sekitar Musholla Imanan Billah. Hal ini dapat dilihat dengan setengah dari jumlah dana yang digunakan untuk oprasional kegiatan berasal dari masyarakat sekitar. Hal ini menandakan bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung kegiatan tersebut. Selain dalam hal dana, masyarakat juga memiliki andil ketika menyiapkan peralatan dan ketika pelaksanaan.

Penerapan Manajemen Event

Manajemen event yang baik akan menjadikan sebuah acara berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan memenuhi empat langkah yakni *research, design, planning* dan *coordination*. Dalam penyelenggaraan event Muharram, Panitia telah melengkapi empat langkah dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Research*

Research memiliki arti “re” yang berarti kembali dan “search” yang berarti mencari, sehingga, *research* bisa diartikan proses mencari kembali, dengan kata lain *research* merupakan berusaha menemukan jawaban dari sesuatu yang belum jelas.¹³ *Research* dalam hal manajemen event memiliki pengertian yakni proses pengumpulan, analisis untuk memahami aspek yang memiliki keterkaitan dengan penyelenggaraan event.

Panitia dalam hal penyelenggaraan event muharram ini melakukan *research* dengan mengumpulkan beberapa tokoh yang bisa mewakili suara dari masyarakat lingkungan sekitar musholla iman billah. Dalam hal ini panitia berdiskusi mengenai acara yang diinginkan oleh masyarakat sekitar yang mayoritas memiliki karakteristik masyarakat kota, dengan kesibukan dan waktu yang terbatas. Dalam pertemuan tersebut yang dihasilkan ialah acara pengajian umum dan karnaval untuk anak – anak sekitar musholla iman billah. Dalam kegiatan pengajian, pada umumnya masyarakat kota tertarik kepada type pengajian yang tidak terlalu kaku. Maka dari itu, panitia memilih penceramah yang memiliki watak jenaka dan interaktif dengan jamaah.

2. *Design*

Astuti berpendapt bahwa *design* atau desain merupakan sebuah proses perancangan dimulai dari ide, gagasan, atau masalah tertentu, kemudian dalam pelaksanaannya mempertimbangkan berbagai faktor yang didapatkan dari hasil riset dan pemikiran manusia.¹⁴ Desain dalam manajemen event merujuk pada proses perencanaan visual, konseptual, dan struktural untuk menciptakan pengalaman yang menarik, fungsional, dan memorable bagi peserta acara. Manajemen event dalam perihal *design* memiliki beberapa elemen diantaranya tema acara, target audiens, konsep visual, jenis acara dan sponsorship.

Perencanaan Event Muharram di Musholla Imanan Billah juga meliputi beberapa elemen tersebut, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Tema Acara : Membentuk Masyarakat Yang Islami Dengan Muharram Sebagai Inspirasi Perubahan.
- b. Target Audiens : Acara ini ditargetkan kepada masyarakat di lingkungan sekitar Musholla Imanan Billah.
- c. Konsep Visual : Konsep visual berdesain moderen tapi tetap bernuansa islami.
- d. Jenis Acara : Jenis acara yang digunakan ialah pengajian dan pentas seni.
- e. Sponsorship : Keberlangsungan acara ini dibantu oleh warga lingkungan sekitar.

Beberapa hal diatas menjadi pedoman bagi panitia penyelenggara event Muharram yang dilakukan hal ini dimaksudkan agar acara yang diselenggarakan sesuai dengan tujuan awal yang ditentukan.

3. *Planning*

Roger A. Kauffman perencanaan adalah proses menetapkan sasaran yang ingin dicapai, merancang langkah-langkah strategis, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat agar

¹³ Lijan Poltak Sinambela, “Penelitian Kuantitatif: Suatu Pengantar,” *Prismakom* 17, no. 1 (2020): 21–36, <https://doi.org/10.1093/benz/9780199773787.article.b00138250>.

¹⁴ Stefanie Juliana Tjandra and Elisabeth Christine Yuwono, “Perbandingan Teori Dan Praktik Perancangan Desain Grafis Pada Proyek Internship Di Studio Grafis,” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 0 (2022): 11, <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12276>.

tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁵ pengertian lain menyebutkan bahwa perencanaan merupakan proses intelektual yang dengan sengaja menentukan tindakan yang akan diambil, didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, menggunakan informasi yang akurat dan terpercaya, serta mempertimbangkan perkiraan kondisi di masa depan.

Planning dalam acara ini terdapat beberapa point diantaranya sebagai berikut :

- a. Penganggaran waktu : Acara ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024
- b. Pemilihan lokasi : Lokasi acara dipilih di lapangan dan sekitar lingkungan Musholla Imanan Billah.
- c. Penentuan tim kerja : Pembagian tim ini terdapat berbagai divisi, divisi acara, divisi konsumsi, divisi humas, divisi perlengkapan dan Badan Pengurus Harian (BPH)
- d. Penentuan pengisi acara : Dalam kegiatan ini terdapat dua kegiatan yakni ceramah dan karnaval anak - anak.

4. *Coordination*

Coordination berasal dari bahas inggris yang berarti memerintah bersama. Dalam pengertian lain yang dikatakan oleh Henry Fayol bahwa koordinasi merupakan salah satu fungsi dalam administrasi dan manajemen, selain fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan atau pengendalian.¹⁶

Pelaksanaan sebuah event tidak terlepas dari koordinasi, jika pada suatu event koordinasi berjalan dengan baik maka event yang dihasilkan akan sama baiknya.¹⁷ Dalam melaksanakan acara Muharram yang dilaksanakan di Musholla Imanan Billah, juga melibatkan koordinasi dalam pelaksanaannya, hal ini dimulai dengan berkoordinasi dengan masyarakat sekitar serta orang yang berwenang memberikan izin, berikutnya membentuk struktur kepanitiaan beserta melakukan rapat koordinasi. Hal ini berlanjut pada pelaksanaan kegiatan panitia selalu menjaga koordinasinya, hal ini ditujukan untuk menjaga acara agar tetap kondusif sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Setelah pelaksanaan panitia juga melakukan evaluasi pasca acara.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024, dengan dua acara yakni pengajian umum dan karnaval anak - anak. Karnaval anak - anak diikuti oleh 30 peserta yang berbandan seperti ulama, pejuang, baju adat, tokoh islam maupun tokoh nasional. Dalam kegiatan pengajian umum kurang lebih dihadiri oleh 300 jamaah dengan penceramah KH. Imam Bisri dari Sidoarjo.

Tabel 1.1
Rundown Acara

WAKTU	ACARA	PJ
14.00 – 15.00	Persiapan Acara	Seluruh Panitia
15.00 – 15.02	Peserta ke 1	SIE ACARA SIE KEAMANAN
15.02 – 15.04	Peserta ke 2	
15.04 – 15.06	Peserta ke 3	
15.06 – 15.08	Peserta ke 4	
15.08 – 15.10	Peserta ke 5	
15.10 – 15.12	Peserta ke 6	
15.12 – 15.14	Peserta ke 7	
15.14 – 15.16	Peserta ke 8	
15.16 – 15.18	Peserta ke 9	

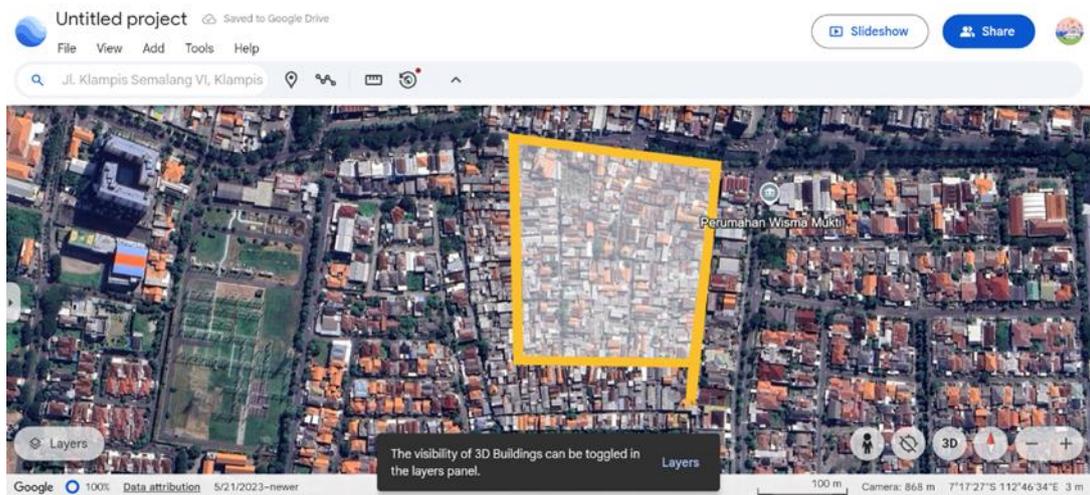
¹⁵ Arif Shaifudin, "Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>.

¹⁶ Waraney Randy Tololiu, Salmin Dengo, and Very Y. Londa, "Koordinasi Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa," *Jurnal Administrasi Publik* 8, no. 122 (2022): 48–55.

¹⁷ Ayub Dwi Anggoro et al., "Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Ponorogo," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 570–80, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434>.

15.18 – 15.20	Peserta ke 10	
15.20 – 15.22	Peserta ke 11	
15.22 – 15.24	Peserta ke 12	
15.24 – 15.26	Peserta ke 13	
15.26 – 15.28	Peserta ke 14	
15.28 – 15.30	Peserta ke 15	
15.30 – 15.32	Peserta ke 16	
15.32 – 15.34	Peserta ke 17	
15.34 – 15.36	Peserta ke 18	
15.36 – 15.38	Peserta ke 19	
15.38 – 15.40	Peserta ke 20	
15.40 – 15.42	Peserta ke 21	
15.42 – 15.44	Peserta ke 22	
15.44 – 15.46	Peserta ke 23	
15.46 – 15.48	Peserta ke 24	
15.48 – 15.50	Peserta ke 25	
15.50 – 15.52	Peserta ke 26	
15.52 – 15.54	Peserta ke 27	
15.54 – 15.56	Peserta ke 28	
15.56 – 15.58	Peserta ke 29	
15.58 – 16.00	Peserta ke 30	
16.00 – 17.00	KARNAVAL	SELURUH PANITIA
17.00 – 19.00	BREAK	SELURUH PANITIA
19.00 – 19.05	Pembukaan	MC
19.05 – 19.30	Pembacaan Ayat Suci Al – Qur'an dan Mahallul Qiyam oleh UST. Muhammad Arrusani dari Surabaya	Acara + MC
19.30 – 19.45	Sambutan : 1. Ketua Pelaksana 2. Ketua Takmir 3. Ketua RW	Acara + MC
19.45 – 20.30	PENAMPILAN SANTRIWAN SANTRIWATI TPQ Musholla Imanan Billah	Acara + MC Dan Ustadz Ustadzah
20.30 – 22.15	Ceramah Agama dan Do'a Oleh KH. Imam Bisri	Acara + MC
22.15 – 00.00	Penutup	Semua Panitia

Gambar 1.1
Rute Karnaval



E. KESIMPULAN

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak kearah yang lebih baik atau kebaikan. Namun dakwah tidak mudah dilakukan pada lingkungan dengan type masyarakat perkotaan yang cenderung kurang memiliki minat mengenai ilmu agama. Indonesia memiliki beberapa kota besar salah satunya Surabaya, Indonesia dalam sejarahnya memiliki beberapa event besar tak terkecuali event keagamaan yang salah satunya ialah peringatan 1 Muharram.

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan penelitian di Musholla Imanan Billah yang terletak di Klampis Semalang Kota Surabaya. Kegiatan yang dilakukan oleh Musholla Imanan Billah untuk memperingati 1 Muharram ialah karnaval dan tabligh akbar. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah memnuhi empat tahapan menurut Goldbatt (2013) yakni *Research, Design, Planning* dan *Coordination*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Ida. "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan the Spirituality of Urban Society." *HIKMAH | Jurnal Dakwah & Sosial* 1, no. 1 (2021): 1--33. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/hikmah/article/view/2522>.
- Ahmad Suja'i, Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi. "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37-50. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.
- Anggoro, Ayub Dwi, Happy Susanto, Rizal Arifin, Oki Cahyo Nugroho, Eli Purwati, and Irvan Nur Ridho. "Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Ponorogo." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 570-80. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434>.
- Arini Teduh Alam Iskandar, Arini Teduh Alam Iskandar, Kharunnisa tanjung Khairunnisa tanjung, Nyi Mas Melati Juniar Nyi Mas Melati Juniar, Devia fitri Nurmahmudha Devia fitri Nurmahmudha, Yogi Maulana Ardika Yogi Maulana Ardika, Inarotul Wahdiyah Inarotul Wahdiyah, and Ino S Rawita Ino S Rawita. "Karakteristik Masyarakat Perkotaan Di Komplek Depag Kota Serang Banten." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 43-54. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i4.205>.
- Asmar, Afidatul. "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru Dan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (2020): 54-64. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>.
- Asnur, Lise, and Yuliana Yuliana. "Analisis Manajemen Event Di Kriyad Hotel Bumiminang Padang Ditinjau Dari Fungsi Pengawasan." *International Journal of Social Science and*

- Business* 4, no. 1 (2020): 102–7. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24466>.
- Hanton. “Visi Misi Dan Tujuan Diutusnya Rasulullah Saw.” *El-Rusyd* 1, no. 2 (2016): 29–47.
- Hayah, Nabila F. Z., and Umi Halwati. “Potret Dakwah Rasulullah Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qolam).” *Al-Hikmah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (2023): 69–77. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.
- Juliana. “LAPORAN KERJA PRAKTEK Tentang: PELAKSANAAN MANAJEMEN EVENT DI PT SRIKANDI MEDIA KREATIF,” 2022.
- Mahmuda, Mardan, Dan Bukhari, Fdik Uin, and Bonjol Padang. “Dakwah Pada Masyarakat Marginal Perkotaan (Studi Kasus Kota Padang).” *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2, no. 2 (2020): 183–205.
- Puspianto, Alim. “Strategi Dakwah Masyarakat Kota.” *An-Nida’: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IX*, no. 1 (2020): 42–64. <http://ejournal.stail.ac.id/index.php/annida/article/download/217/135>.
- Risky Maulana, Gilang, Karisya Aprilliani, Katarina Alfianti Hafianti, and Hisny Fajrussalam. “Tradisi Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru Islam Di Kabupaten Purwakarta.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 11 (2022): 2467–74. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.376>.
- Shaifudin, Arif. “Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>.
- Sinambela, Lijan Poltak. “Penelitian Kuantitatif : Suatu Pengantar.” *Prismakom* 17, no. 1 (2020): 21–36. <https://doi.org/10.1093/benz/9780199773787.article.b00138250>.
- Tjandra, Stefanie Juliana, and Elisabeth Christine Yuwono. “Perbandingan Teori Dan Praktik Perancangan Desain Grafis Pada Proyek Internship Di Studio Grafis.” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 0 (2022): 11. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12276>.
- Tololiu, Waraney Randy, Salmin Dengo, and Very Y. Londa. “Koordinasi Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Administrasi Publik* 8, no. 122 (2022): 48–55.